

ABSTRAK

Riana Simbolon (2013) :Efektivitas Metode Cantol Raudhoh Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Tunagrahita Ringan(*Single Subject Research* di Kelas II SDLB N 20 Nan Balimo Solok). Skripsi; Pendidikan Luar Biasa FIP UNP

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan yaitu seorang anak sekolah dasar luar biasa kelas II di SDLB N 20 Nan Balimo Solok mengalami kesulitan dalam membaca, merangkai huruf menjadi kata yang tepat, merubah kata bermakna menjadi kata yang tidak bermakna dan menghilangkan, menambahkan serta mengganti huruf yang tidak diperlukan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan (kata benda) pada anak tunagrahita ringan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dalam bentuk *single subject reseach* (SSR) menggunakan desain A-B-A.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat kemampuan membaca permulaan anak meningkat dengan metode cantol Raudhoh. Pada kondisi *baseline* (A₁) yang dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan, pada pertemuan ke 1 pada aspek membaca dengan intonasi yang benar dan suara nyaring memperoleh nilai 40%, pertemuan ke 2 nilai 10%, pertemuan ke 3-5 nilai 20%, pertemuan ke 6-10 nilai 10%, pada aspek membaca dengan lafal yang benar pertemuan ke 1-10 memperoleh nilai 10%, pada aspek pemahaman pertemuan ke 1 memperoleh nilai 20%, pertemuan ke 2-10 memperoleh nilai 10%. Pada kondisi *intervensi* (B) dilakukan sebanyak 11 kali pertemuan dan kemampuan membaca permulaan anak meningkat dari pertemuan ke 11 pada aspek membaca dengan intonasi yang benar dan suara nyaring memperoleh nilai 60%, pertemuan ke 12-13 nilai 70%, pertemuan ke 14-21 nilai 100%, pada aspek membaca dengan lafal yang benar pertemuan ke 11 memperoleh nilai 30%, pertemuan ke 12 nilai 50%, pertemuan ke 13 nilai 70%, pertemuan ke 14 nilai 80%, pertemuan ke 15-16 nilai 90%, pertemuan ke 17-21 nilai 100%, pada aspek pemahaman pertemuan ke 11 memperoleh nilai 30%, pertemuan ke 12 nilai 50%, pertemuan ke 13 nilai 60%, pertemuan ke 14 nilai 70%, pertemuan ke 15 nilai 80%, pertemuan ke 16 nilai 90%, pertemuan ke 17-21 nilai 100%. Pada kondisi *baseline* (A₂) yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, pertemuan ke 22 pada aspek membaca dengan intonasi yang benar dan suara nyaring memperoleh nilai 70%, pertemuan ke 23-27 nilai 100%, pada aspek membaca dengan lafal yang benar pertemuan ke 22 memperoleh nilai 30%, pertemuan ke 23 nilai 80%, pertemuan ke 24-27 nilai 100%, pada aspek pemahaman pertemuan ke 22 memperoleh nilai 30%, pertemuan ke 23 nilai 80%, pertemuan ke 24-27 nilai 100%. Dengan ini hipotesis (H_a) diterimakarena denganmetode ini kemampuan membaca anak meningkat.